

VISUALISASI BENTUK LEBAH MADU PADA KARYA BATIK TULIS DENGAN TEKNIK COLET
SEBAGAI HIASAN DINDINGVetra Sari Manurung¹, Misgiya²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

E-mail : vetrasari28@gmail.com

ABSTRACT

Honey bees are insects that possess distinctive visual characteristics and play an important role in maintaining ecosystem balance through pollination activities. This artistic creation aims to visualize the form of honey bees into hand-drawn batik artworks using the colet technique as wall decoration. The creation process applied S.P. Gustami's method consisting of exploration, design, and realization stages. Data were collected through observation, documentation, and literature studies related to honey bees, hand-drawn batik, colet technique, and wall decoration. The result of this creation is twelve hand-drawn batik artworks featuring honey bee motifs combined with supporting decorative elements. These artworks function not only as decorative wall ornaments but also as educational media introducing the form and role of honey bees in nature.

Keywords: Honey Bee, Hand-Drawn Batik, Colet Technique, Wall Decoration.

ABSTRAK

Lebah madu merupakan serangga yang memiliki karakteristik bentuk yang khas serta berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui proses penyerbukan. Penciptaan karya ini bertujuan memvisualisasikan bentuk lebah madu ke dalam karya batik tulis dengan teknik colet sebagai hiasan dinding. Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada teori Gustami yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan lebah madu, batik tulis, teknik colet, dan hiasan dinding. Hasil penciptaan berupa dua belas karya batik tulis yang menampilkan visualisasi bentuk lebah madu dengan berbagai variasi komposisi dan warna. Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki fungsi dekoratif sebagai hiasan dinding, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif untuk memperkenalkan bentuk dan karakteristik lebah madu kepada masyarakat.

Kata Kunci: Lebah Madu, Batik Tulis, Teknik Colet, Hiasan Dinding.

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia dan terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan batik tidak hanya terlihat pada teknik pembuatannya, tetapi juga pada sumber ide penciptaan motif yang semakin beragam. Berbagai bentuk yang berasal dari alam sering dijadikan sumber inspirasi karena memiliki nilai visual yang menarik untuk diolah menjadi karya batik.

Salah satu objek alam yang memiliki potensi visual untuk dikembangkan menjadi motif batik adalah lebah madu. Lebah madu merupakan serangga yang memiliki bentuk tubuh khas yang terdiri atas kepala, toraks, abdomen, antena, kaki, dan sayap. Bentuk tubuh tersebut memiliki karakter visual yang menarik sehingga dapat diolah menjadi motif dekoratif pada karya batik tulis.

Selain memiliki bentuk yang unik, lebah madu juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Aktivitas lebah yang berpindah dari satu bunga ke bunga lainnya membantu proses penyerbukan sehingga berbagai jenis tumbuhan dapat berkembang dengan baik. Namun, sebagian masyarakat lebih mengenal lebah madu sebagai penghasil madu dibandingkan memahami bentuk dan karakteristiknya secara visual.

Berdasarkan kondisi tersebut, pencipta tertarik menjadikan lebah madu sebagai sumber ide dalam penciptaan karya batik tulis. Melalui visualisasi bentuk lebah madu dalam karya batik, pencipta berharap dapat menghadirkan karya yang memiliki nilai estetis sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bentuk dan keberadaan lebah madu dalam kehidupan alam.

Karya yang diciptakan menggunakan teknik batik tulis dan teknik colet sebagai metode pewarnaan. Teknik colet dipilih karena mampu menghasilkan warna yang lebih bebas, detail, dan variatif sehingga dapat mendukung visualisasi bentuk lebah madu secara lebih menarik. Karya yang dihasilkan kemudian difungsikan sebagai hiasan dinding sehingga selain memiliki fungsi estetis juga dapat menjadi media edukatif bagi masyarakat.

KERANGKA TEORITIS

Lebah Madu

Lebah madu merupakan serangga sosial yang hidup secara berkoloni dan termasuk ke dalam kelompok Hymenoptera. Lebah madu dikenal luas sebagai penghasil madu, tetapi memiliki peran yang jauh lebih besar dalam kehidupan alam, yaitu sebagai penyerbuk berbagai jenis tumbuhan. Aktivitas lebah yang berpindah dari satu bunga ke bunga lainnya membantu proses reproduksi tanaman sehingga berkontribusi terhadap keberlangsungan ekosistem.

Secara morfologis, tubuh lebah madu terdiri atas tiga bagian utama yaitu kepala, toraks, dan abdomen. Kepala dilengkapi dengan mata majemuk, antena, dan alat mulut yang berfungsi untuk mengisap nektar. Toraks menjadi tempat melekatnya kaki dan sayap, sedangkan abdomen berfungsi sebagai tempat berbagai organ penting bagi kehidupan lebah. Bentuk tubuh yang unik serta struktur sayap yang khas menjadikan lebah madu memiliki daya tarik visual yang tinggi untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya seni.

Pemilihan lebah madu sebagai sumber ide penciptaan didasarkan pada keunikan bentuk visualnya serta peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan alam. Selain itu, pencipta ingin memperkenalkan bentuk dan karakteristik lebah madu kepada masyarakat melalui media batik tulis yang memiliki nilai edukatif dan estetis.

Batik Tulis

Batik tulis merupakan salah satu teknik pembuatan batik yang dilakukan secara manual menggunakan canting dan malam pada permukaan kain. Teknik ini menghasilkan karakter garis yang khas karena seluruh proses pembentukan motif dilakukan secara langsung oleh pembatik. Setiap karya batik tulis memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak dapat dibuat secara identik antara satu karya dengan karya lainnya.

Sebagai karya seni, batik tulis tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan sandang, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi karya dekoratif seperti hiasan dinding. Perkembangan seni batik saat ini memungkinkan munculnya berbagai motif baru yang bersumber dari objek alam, flora, fauna, maupun pengalaman pribadi pencipta. Melalui kebebasan dalam pengembangan motif tersebut, batik tulis menjadi media yang tepat untuk mewujudkan visualisasi bentuk lebah madu ke dalam karya seni.

Dalam penciptaan ini, batik tulis dipilih karena mampu menampilkan detail bentuk lebah madu secara lebih jelas melalui penggunaan garis-garis canting yang fleksibel. Teknik ini juga memberikan karakter artistik yang mendukung nilai estetis karya.

Teknik Colet

Teknik colet merupakan salah satu teknik pewarnaan batik yang dilakukan dengan cara mengoleskan zat warna secara langsung menggunakan kuas pada permukaan kain. Teknik ini memungkinkan pencipta untuk mengatur intensitas warna, menciptakan gradasi, serta menghasilkan efek visual yang lebih bebas dibandingkan teknik pencelupan.

Keunggulan teknik colet terletak pada kemampuannya menghasilkan variasi warna yang kaya dan detail pada objek tertentu. Dalam karya bertema lebah madu, teknik colet digunakan untuk memperkuat karakter visual pada bagian tubuh lebah, sayap, bunga, serta elemen

pendukung lainnya. Penggunaan teknik ini memungkinkan terciptanya perpaduan warna yang lebih hidup sehingga bentuk objek tampak lebih menarik dan ekspresif.

Selain memberikan kebebasan dalam pewarnaan, teknik colet juga mendukung penciptaan karya yang bersifat dekoratif karena mampu menghadirkan warna-warna cerah dan harmonis yang sesuai dengan fungsi karya sebagai hiasan dinding.

Hiasan Dinding

Hiasan dinding merupakan karya seni yang ditempatkan pada bidang dinding dengan tujuan memperindah ruang dan menciptakan suasana tertentu. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, hiasan dinding juga dapat menjadi media komunikasi visual yang menyampaikan pesan, informasi, maupun nilai-nilai tertentu kepada penikmatnya.

Dalam perkembangan seni rupa, hiasan dinding tidak hanya berbentuk lukisan, tetapi juga dapat berupa karya tekstil, batik, relief, maupun karya kriya lainnya. Batik yang difungsikan sebagai hiasan dinding memiliki kelebihan karena mampu menghadirkan unsur dekoratif sekaligus menunjukkan kekayaan teknik dan motif yang dimiliki seni batik.

Pada penciptaan ini, karya batik tulis bertema lebah madu difungsikan sebagai hiasan dinding agar dapat dinikmati secara visual sekaligus menjadi sarana edukasi bagi masyarakat. Dengan penempatan pada dinding, karya diharapkan mampu menarik perhatian penikmat dan memperkenalkan bentuk serta peran lebah madu dalam kehidupan alam.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada teori S.P. Gustami yang terdiri atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan data dan referensi mengenai lebah madu, batik tulis, teknik colet, dan hiasan dinding. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi visual, dokumentasi, serta pengamatan terhadap bentuk dan karakteristik lebah madu sebagai sumber ide penciptaan.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan dilakukan dengan membuat berbagai alternatif sketsa berdasarkan hasil eksplorasi. Pada tahap ini dilakukan pengembangan bentuk, komposisi, dan warna yang akan digunakan dalam karya. Dari beberapa alternatif desain yang dibuat kemudian dipilih desain terbaik untuk diwujudkan menjadi karya batik tulis.

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses realisasi desain menjadi karya batik tulis. Tahapan yang dilakukan meliputi pembuatan pola, pemindahan desain ke kain mori primisima, pencantingan menggunakan malam, pewarnaan dengan teknik colet, pemberian waterglass sebagai pengunci warna, pelorotan, pencucian, dan finishing. Melalui tahapan tersebut dihasilkan dua belas karya batik tulis bertema lebah madu yang difungsikan sebagai hiasan dinding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya batik tulis ini menghasilkan dua belas karya yang memvisualisasikan bentuk lebah madu sebagai sumber ide penciptaan. Setiap karya menampilkan bentuk lebah madu dengan pengolahan komposisi, warna, dan elemen pendukung yang berbeda sehingga menghasilkan karakter visual yang beragam. Seluruh karya dibuat menggunakan teknik batik tulis dan teknik colet pada kain mori primisima serta difungsikan sebagai hiasan dinding.

Karya 1



Gambar 1.1 *Harmoni Sang Pekerja dan Alam*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya berjudul *Harmoni Sang Pekerja dan Alam* menampilkan dua ekor lebah madu yang sedang beraktivitas di antara bunga-bunga aster berwarna ungu pada latar biru muda. Komposisi karya menunjukkan hubungan yang erat antara lebah dan bunga sebagai bagian dari ekosistem alam. Penyebaran objek yang seimbang menciptakan kesan harmonis, sedangkan arah gerak lebah memberikan dinamika visual sehingga karya tidak terlihat monoton.

Penggunaan warna ungu pada bunga, biru muda pada latar, serta kuning dan coklat pada tubuh lebah menghasilkan kesan lembut namun tetap menarik perhatian pada objek utama. Karya ini mengandung makna hubungan saling menguntungkan antara lebah dan bunga dalam proses penyerbukan. Selain berfungsi sebagai hiasan dinding, karya ini juga berperan sebagai media edukatif yang memperkenalkan aktivitas lebah madu dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Karya 2



Gambar 1.2 *Tiga Penjaga Kehidupan*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Tiga Penjaga Kehidupan* menampilkan tiga ekor lebah madu yang menjadi pusat perhatian dalam komposisi. Kehadiran tiga lebah menggambarkan kerja sama dan keteraturan yang terdapat dalam kehidupan koloni lebah. Penempatan objek yang menyebar pada bidang kain menciptakan keseimbangan visual yang mendukung kesatuan komposisi.

Secara visual, karya ini memanfaatkan perpaduan warna yang harmonis untuk memperkuat karakter lebah sebagai objek utama. Makna yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah pentingnya kerja sama dalam menjaga keberlangsungan kehidupan. Sebagaimana lebah bekerja bersama untuk mempertahankan koloninya, kehidupan juga memerlukan kebersamaan dan kontribusi dari setiap individu.

Karya 3

Gambar 1.3 *Wajah Sang Penyerbuk*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Wajah Sang Penyerbuk* memusatkan perhatian pada bentuk wajah lebah madu sebagai objek utama. Detail bagian mata, antena, dan struktur kepala divisualisasikan secara dekoratif sehingga memperlihatkan karakteristik khas lebah madu. Komposisi yang berfokus pada satu objek memberikan penekanan yang kuat terhadap bentuk visual lebah.

Melalui karya ini, pencipta ingin memperkenalkan bagian-bagian tubuh lebah madu yang sering kali kurang diperhatikan oleh masyarakat. Karya ini menekankan bahwa lebah bukan hanya dikenal sebagai penghasil madu, tetapi juga sebagai serangga penyerbuk yang memiliki peranan penting dalam kehidupan tumbuhan dan ekosistem.

Karya 4

Gambar 1.4 *Dari Sudut Sarang*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Dari Sudut Sarang* menggambarkan kehidupan lebah madu yang berhubungan erat dengan sarangnya. Bentuk sarang divisualisasikan sebagai elemen pendukung yang memperkuat identitas objek utama. Komposisi karya dibangun melalui hubungan antara lebah dan lingkungan tempat hidupnya.

Warna-warna yang digunakan memberikan kesan hangat dan alami sehingga mendukung tema kehidupan lebah. Karya ini mengandung makna tentang pentingnya sarang sebagai tempat berlindung, berkembang biak, dan menjalankan aktivitas kehidupan bagi koloni lebah madu.

Karya 5



Gambar 1.5 *Ritual di Tengah Kelopak*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Ritual di Tengah Kelopak* menampilkan aktivitas lebah ketika hinggap pada bunga untuk mengumpulkan nektar. Posisi lebah yang berada di antara kelopak bunga menjadi pusat perhatian dalam komposisi karya. Pengulangan bentuk kelopak menciptakan irama visual yang menarik.

Makna yang terkandung dalam karya ini adalah gambaran aktivitas alami lebah yang berlangsung setiap hari. Aktivitas tersebut tampak sederhana, tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam membantu proses penyerbukan berbagai jenis tumbuhan.

Karya 6



Gambar 1.6 *Dalam Diam Aku Bekerja*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Dalam Diam Aku Bekerja* menggambarkan karakter lebah madu sebagai makhluk yang bekerja tanpa banyak menarik perhatian. Komposisi yang sederhana memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini.

Melalui visualisasi tersebut, pencipta ingin menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara tekun dan konsisten dapat memberikan manfaat yang besar. Lebah menjadi simbol kerja keras, ketekunan, dan dedikasi dalam menjalankan tugasnya di alam.

Karya 7



Gambar 1.7 *Pulang ke Sarang*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Pulang ke Sarang* menampilkan seekor lebah madu yang sedang kembali menuju sarangnya setelah melakukan aktivitas mencari nektar. Objek lebah divisualisasikan dengan arah gerak yang jelas sehingga menciptakan kesan dinamis dalam komposisi. Unsur garis pada sayap dan tubuh lebah memperkuat kesan gerak serta menunjukkan aktivitas yang sedang berlangsung.

Makna yang terkandung dalam karya ini adalah pentingnya tanggung jawab dan pengabdian terhadap kelompok. Lebah yang kembali ke sarang menggambarkan hasil kerja yang dibawa untuk kepentingan koloni. Karya ini juga menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan dan manfaat bagi kehidupan Bersama.

Karya 8

Gambar 1.8 *Penjaga Sarang*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Penjaga Sarang* menampilkan visualisasi lebah madu yang berperan menjaga sarang sebagai pusat kehidupan koloni. Komposisi karya menempatkan objek lebah sebagai fokus utama dengan dukungan elemen visual yang memperkuat suasana perlindungan dan kewaspadaan. Penggunaan warna yang kontras membantu menonjolkan objek utama sehingga mudah menarik perhatian penikmat karya.

Karya ini mengandung makna tentang tanggung jawab dan perlindungan. Sebagaimana lebah menjaga sarangnya dari berbagai ancaman, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, keluarga, dan kehidupan yang dipercayakan kepadanya.

Karya 9

Gambar 1. 9 *Ritme Kehidupan*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Ritme Kehidupan* menggambarkan aktivitas lebah madu yang berlangsung secara terus-menerus sebagai bagian dari siklus kehidupan alam. Pengulangan bentuk lebah dan

elemen pendukung dalam komposisi menciptakan kesan irama visual yang menjadi dasar lahirnya judul karya ini.

Makna yang disampaikan melalui karya ini adalah bahwa kehidupan berjalan dalam pola yang teratur dan berkesinambungan. Aktivitas lebah yang dilakukan setiap hari menunjukkan bahwa keberlangsungan kehidupan dibangun melalui kerja keras, konsistensi, dan keseimbangan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Karya 10



Gambar 1. 10 *Pertemuan yang Menghidupi*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Pertemuan yang Menghidupi* menampilkan interaksi antara lebah madu dan bunga sebagai simbol hubungan yang saling menguntungkan. Komposisi karya menekankan pertemuan kedua objek tersebut sehingga menjadi pusat perhatian visual. Perpaduan warna yang harmonis memperkuat suasana alami yang ingin ditampilkan.

Makna karya ini terletak pada hubungan mutualisme antara lebah dan bunga. Lebah memperoleh nektar sebagai sumber makanan, sementara bunga terbantu dalam proses penyerbukan. Melalui karya ini, pencipta ingin menunjukkan bahwa kehidupan dapat berlangsung dengan baik ketika terdapat hubungan yang saling mendukung antara satu makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya.

Karya 11

Gambar 1.11 *Kepakan Sayap yang Menghidupi*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Kepakan Sayap yang Menghidupi* menampilkan lebah madu dengan penekanan pada bentuk sayap sebagai unsur visual utama. Detail sayap digambarkan secara dekoratif untuk menunjukkan keindahan struktur tubuh lebah sekaligus menggambarkan aktivitas terbang yang menjadi bagian penting dalam kehidupannya.

Makna karya ini menggambarkan bahwa tindakan yang tampak kecil dapat memberikan dampak yang besar. Kepakan sayap lebah yang sederhana ternyata memiliki peran penting dalam membantu proses penyerbukan dan menjaga keberlangsungan berbagai jenis tumbuhan. Karya ini mengajak masyarakat untuk lebih menghargai peran makhluk hidup kecil dalam ekosistem.

Karya 12

Gambar 1.12 *Pulang Membawa Madu*

(Vetra Sari Manurung, 2026)

Karya *Pulang Membawa Madu* menampilkan seekor lebah madu yang telah menyelesaikan aktivitasnya dan kembali membawa hasil kerja berupa nektar yang akan diolah menjadi madu. Komposisi karya menonjolkan objek lebah sebagai simbol kerja keras dan produktivitas.

Makna yang terkandung dalam karya ini adalah bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Lebah menjadi simbol ketekunan, kesabaran, dan dedikasi dalam bekerja. Melalui karya ini, pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa hasil yang baik merupakan buah dari proses yang dilakukan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penciptaan karya batik tulis dengan teknik colet yang memvisualisasikan bentuk lebah madu sebagai hiasan dinding berhasil diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses penciptaan menghasilkan dua belas karya batik tulis yang menampilkan berbagai visualisasi bentuk lebah madu dengan karakter visual, komposisi, dan warna yang beragam.

Lebah madu dipilih sebagai sumber ide karena memiliki bentuk yang khas serta peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui proses penyerbukan. Melalui pengolahan visual ke dalam media batik tulis, bentuk lebah madu dapat ditampilkan sebagai motif dekoratif yang memiliki nilai estetis sekaligus edukatif. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dinding, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan bentuk, aktivitas, dan peran lebah madu kepada masyarakat.

Saran

Bagi pencipta selanjutnya, diharapkan dapat terus mengembangkan sumber ide penciptaan yang berasal dari alam sebagai upaya memperkaya motif batik kontemporer. Pengembangan teknik pewarnaan dan eksplorasi bentuk visual juga perlu dilakukan agar menghasilkan karya yang lebih inovatif dan memiliki nilai artistik yang tinggi.

Bagi masyarakat, diharapkan karya ini dapat menjadi sarana untuk lebih mengenal bentuk dan peran lebah madu dalam kehidupan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Wahyu Tri. 2013. "Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara." Jurnal Seni & BudayaPanggung.
- Ningtyas, P. K. (2022). Batik Motif Lebah Madu Dikombinasikan dengan Teknik Marbling untuk Busana Ready to Wear. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Shaharuddin, S. I. S., Shamsuddin, M. S., dkk(2022). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. Amerika Serikat. SAGE Open.Universitas Ahmad Dahlan. (2023). *Filosofi lebah yang Harus Dianut seorang mukmin*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- umarsono, H., Ishwara, H., Yahya, L. R. S., & Moeis, X. (2013). *Batik Garutan: Koleksi Hartono Sumarsono*.Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta.
- Reski Rante , (2018), *proses pembuatan ukiran hiasan dindin di desa tonga kecamatan kesu' kabupaten toraja utara Makasntuk Lebah Madu Pada Karya Panel*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia.
- Thabroni, G. (2020). *Seni rupa: Pengertian, fungsi, wujud, unsur, dsb*. Diakses dari
- Yulianto, A (2023). Visualisasi Bentuk Lebah Madu Pada Karya Panel .Yogyakarta .Institut Seni Indoesia.
- Nurlaila A Mashabi, Mulyati ,Sherly Suryaningsih,Hartati, (2023):,Pelatihan Pembuatan Batik Dinding Sebagai Sebagai Dekorasi Runag Untuk Meningkatkan Minat Baca. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.